

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persediaan barang jadi merupakan aset perusahaan. Dalam persediaan barang jadi merupakan yang paling rawan dalam terjadinya tindak penyimpangan, oleh karena itu perlunya dirancang suatu pengawasan. Salah satu bentuk atau cara pengawasan ialah yang disebut sistem pengendalian internal yang melekat pada sistem dan prosedur organisasi tersebut. Pengendalian yang memadai sehingga bisa sekecil mungkin terjadinya tindak penyimpangan oleh pihak-pihak yang menangani persediaan barang jadi tersebut. Peranan pengendalian internal dalam hal ini sangatlah penting dalam meningkatkan keamanan persediaan barang jadi sebagai harta perusahaan. Pengendalian Internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan agar menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Prosedur adalah ketentuan/ peraturan dalam perusahaan yang harus dilakukan oleh para pihak perusahaan yang terkait. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara beragam, yang pada akhirnya prosedur akan menjadi pedoman bagi suatu organisasi dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan untuk menjalankan suatu fungsi tertentu.

Salah satu sumber daya di dalam perusahaan adalah persediaan. Persediaan adalah salah satu unsur penting dalam perusahaan yang merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang harus dikelola dengan baik agar dapat berhasil guna pencapaian tujuan perusahaan. Jumlah persediaan yang ada dalam perusahaan haruslah cukup, karena kekurangan persediaan akan menyebabkan kerugian besar yaitu tidak terpenuhinya permintaan pelanggan. Sebaliknya, jumlah persediaan yang terlalu besar akan merugikan perusahaan baik dalam hal biaya penyimpanan, biaya perawatan, kemungkinan rusak atau hal lainnya.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk setengah jadi atau produk jadi yang siap untuk dijual. Pada perusahaan manufaktur, persediaan pada umumnya terdiri dari tiga golongan yaitu: bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi. Persediaan barang jadi pada PT. Martina Berto merupakan aset yang sensitif terhadap kerusakan dan kekurangan. Untuk dapat memberikan hasil yang baik, maka harus adanya prosedur pengawasan pada persediaan barang jadi. Dengan prosedur tersebut tahap penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang jadi akan berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada perusahaan tersebut.

Dalam pengawasan, itu dilaksanakan untuk mengawasi dan bahwa hasil yang dicapai adalah sesuai dengan hasil yang diharapkan dan sesuai dengan rencana semula. Pelaksanaan pengawasan akan sangat berguna apabila pengawasan itu sendiri dianggap sebagai aktivitas untuk

menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dalam hal ini, usaha mengadakan pencegahan adalah lebih baik dari pada usaha menghentikan penyimpangan yang sudah terlanjur terjadi baik yang disengaja maupun tidak. Pengawasan bukanlah suatu jaminan untuk menghindari penyimpangan yang terjadi, tetapi hanya sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pentingnya pengawasan dipengaruhi oleh sifat yang melekat pada manusia itu sendiri yang cenderung menyalahgunakan wewenang yang diberikan kepadanya. Pengawasan persediaan barang jadi merupakan alat untuk menentukan apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dan untuk mengukur besarnya penyimpangan tersebut, dan mengambil setiap tindakan yang perlu untuk memastikan sumber daya digunakan dengan cara efektif.

Dalam mengupayakan terjaminnya keamanan persediaan, maka perusahaan perlu mengadakan suatu prosedur pengawasan dengan baik. Sejalan dengan uraian diatas akhirnya penulis memilih judul **“Analisis Prosedur Pengawasan Persediaan Barang Jadi pada PT. Martina Berto Jakarta”**.

B. Perumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas permasalahan yang terjadi untuk dijadikan dalam penulisan karya ilmiah ini, maka penulis mencoba untuk

merumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengawasan persediaan barang jadi pada PT. Martina Berto?
2. Apakah prosedur pengawasan persediaan barang jadi pada PT. Martina Berto sudah berjalan secara efektif?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

a. Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pengawasan persediaan barang jadi pada PT. Martina Berto.
2. Untuk mengetahui apakah prosedur pengawasan persediaan barang jadi pada PT. Martina Berto tersebut sudah berjalan secara efektif.

b. Manfaat Penulisan

Adapun yang menjadi manfaat dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Berguna untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam memahami dan menganalisis prosedur pengawasan persediaan barang jadi pada PT. Martina Berto.

2. Bagi PT. Martina Berto

Dapat dijadikan bahan masukan yang berguna dalam mengambil langkah perbaikan usahanya.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan referensi, khusus dalam penulisan mengenai topik/ permasalahan yang sama.